

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah cakupan yang didalamnya meliputi kegiatan belajar mengajar, keterampilan, pemahaman, pengetahuan dan tentunya sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹ Tujuan Pendidikan Nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut dikatakan.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan dalam bidang pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). Hal. 54.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5.

Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang kompeten dan mampu bertanggung jawab agar tercapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.³

Suatu bangsa bisa dikatakan maju karena adanya faktor generasi muda yang selalu ingin berinovasi dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik Indonesia maka presentase pendidikan di Indonesia harus perlahan bisa naik. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik seorang guru harus memiliki strategi yang matang dan efektif agar minat baca peserta didik meningkat.⁴ Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi juga dapat dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.⁵

Dari penjelasan strategi dan guru diatas bisa disimpulkan bahwa strategi guru merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Hal 28.

⁴*Ibid.*, Hal. 38.

⁵Rahmah Johar Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016). Hal. 1-2.

tujuan agar proses mendidik peserta didik di sekolah bisa tercapai dan berhasil. Strategi guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru juga berperan untuk meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan minat peserta didik melalui interaksi yang dilakukan setiap hari pada diri peserta didik.

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang.⁶ Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁷ Dalam hal ini peneliti membahas tentang minat membaca masih sangat rendah sekali, tidak hanya pada anak-anak tingkat dasar saja kita sebagai orang yang lebih dewasa pun keinginan kita untuk membaca juga sangat kurang.

Membaca menjadi perintah pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahkannya hal-hal yang lain, sebagaimana dalam surah Al-‘Alaq 96: 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁶Hendrayanti, “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reader Corner,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 17 No.3, (2018). Hal. 54.

⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016). Hal. 127.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq 96: 1-5).⁸

Islam merupakan agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama bukan perintah untuk sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan perintah untuk membaca. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surah Al-‘Alaq. Kata *Iqra’* terdapat dalam ayat pertama surah Al-‘Alaq yang artinya “bacalah”. Perintah Allah tersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat islam merupakan bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan primer.⁹

Di Indonesia minat membaca masih sangat rendah sekali, tidak hanya pada anak-anak tingkat dasar saja kita sebagai orang yang lebih dewasa pun keinginan kita untuk membaca juga sangat kurang. Semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia (SDM) tidak kompetitif dan berakibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Dengan cara membudayakan literasi di sekolah maka peserta didik akan terbiasa membaca dan cenderung meningkatkan minat baca mereka.

⁸*Al Qur’an Dan Terjemahnya*, Cetakan pertama (Bandung: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011).Hal. 597.

⁹Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitka* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002).Hal. 21.

Dengan membiasakan membaca sejak dini merupakan cara yang tepat agar terbiasa saat dewasa.¹⁰

Dari penjelasan minat dan membaca diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku agar dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga perlu bimbingan supaya dapat membangun dan tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri peserta didik, guru maupun orangtua.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terus menggenjot budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua atau wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik.¹¹ Tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satunya yaitu untuk menumbuhkan

¹⁰Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005). Hal. 45.

¹¹Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).Hal 279.

minat baca peserta didik. Kegiatan penumbuhan minat baca peserta didik dapat dilakukan di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca.¹²

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Kabupaten Blitar yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah seperti yang digagas oleh pemerintah adalah MIN 14 Blitar. Madrasah yang beralamat di JL. Soekarno Hatta, Kolomayan, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar, Provinsi Jawa Timur.¹³ Penulis mengambil penelitian di MIN 14 Blitar karena di madrasah tersebut guru mempunyai banyak strategi dalam meningkatkan minat baca melalui budaya literasi yang membuat anak menjadi semangat untuk membaca. Memperbanyak bahan bacaan di pojok baca, mengadakan kegiatan yang menarik dan penataan fasilitas yang menarik, pengelolaan fasilitas madrasah agar menjadi lingkungan kaya literasi, menyusun jadwal kegiatan program literasi, diskusi antar guru pada waktu istirahat, pemberian motivasi oleh guru, dan program 1 semester 1 buku merupakan beberapa strategi guru yang digunakan di MIN 14 Blitar. Sebelum adanya program gerakan literasi sekolah keadaan Peserta didik di MIN 14 Blitar dalam kegiatan membaca masih kurang disukai oleh mereka, dimana peserta didik masih banyak yang suka bermain dan masih belum bisa terfokus atau memusatkan perhatiannya dalam kegiatan membaca, serta ada juga peserta didik yang masing kurang lancar dalam membacanya, bahkan juga masih terdapat peserta didik yang belum bisa sepenuhnya membaca.

¹²*Ibid.* hal. 280.

¹³Data Hasil Observasi Pendahuluan.

Dimana peserta didik tersebut dalam melakukan kegiatan membaca masih mengeja dan lambat dalam menghafal huruf, serta masih rendahnya tingkat memahami suatu bacaan pada tulisan ataupun pada sebuah cerita. Banyak hal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang minat dalam membaca salah satunya seperti peserta didik tersebut masih suka bermain dengan teman-temannya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian serta pengawasan dari kedua orang tuanya karena terlalu sibuk bekerja dan juga faktor keterbatasan buku yang menarik juga dapat memicu peserta didik kurang minat dalam membaca.

Adanya beberapa faktor yang dijelaskan diatas, kurangnya ketertarikan anak pada buku yang akan dibacanya menjadikan mereka lebih memilih kegiatan yang lain, seperti suka bermain bersama teman, main handphone, nonton tv dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas maka seorang guru harus pandai dalam memilih strategi yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak tersebut tertarik dan tidak cepat mudah bosan. Selain seorang guru, orang tua pun juga harus berperan penting dalam menumbuhkan motivasi minat baca pada anak-anaknya.¹⁴ Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul penelitian yaitu ***“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar”***.

¹⁴*Ibid.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar?
3. Bagaimana dampak program gerakan literasi sekolah (GLS) pada peserta didik di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat bacapeserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan dampak bagi peserta didik melalui program gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang sudah ada terkait dengan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS) dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain juga sebagai bahan masukan untuk para pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka upaya menginternalisasi strategi meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Secara praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Dengan demikian peserta

didik dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan. Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menumbuhkan strategi guru dalam pembelajaran dan peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS) kearah positif.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran khususnya penerapan program gerakan literasi sekolah (GLS).

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS), dan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran ketika peneliti menjadi guru.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sebagai berikut:

1. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*; yaitu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Pada mulanya strategi banyak digunakan dalam dunia militer yaitu sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar guna menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan

¹⁵Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021).Hal. 10.

belajar.¹⁶ Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dari pemaparan beberapa teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya strategi guru merupakan suatu cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

b. Minat Baca

Minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri sendiri yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar peserta didik dapat mengetahui makna bacaan yang dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.¹⁷ Minat baca merupakan sikap positif adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktifitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁸ Minat baca ialah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca

¹⁶*Ibid.*, hal. 17.

¹⁷Mansyur, *Upaya Meningkatkan Minat Baca* (Makassar: Gempusta, 2019).Hal 26.

¹⁸Undang Sudarso dan Bastiano, "Pembinaan Minat Baca," in *Buku Materi Pokok* (Universitas Terbuka, 2010).Hal 27.

dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.¹⁹ Dari pemaparan beberapa teori menurut ahli peneliti menyimpulkan bahwasannya minat baca adalah suatu perasaan senang dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca sehingga peserta didik mengetahui makna bacaan.

c. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hidup melalui pelibatan publik.²⁰ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian

¹⁹H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).Hal 141.

²⁰Dewi Utami Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016).Hal 2.

Pendidikan dan Kebudayaan.²¹Gerakan Literasi Sekolah merupakan program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 lalu. Hal ini dilaksanakan peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dibuat oleh koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk warga sekolah agar menjadi manusia yang literat serta mengasah kemampuan peserta didik melalui kegiatan yang meliputi membaca maupun menulis.

2. Penegasan Operasioanal

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah di MIN 14 Blitar” ini dimaknai sebagai strategi guru melalui program literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menerapkan budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia literat. Dengan menerapkan program literasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap

²¹Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, ed. Hariris Shofa (Malang: CV. Azka Pustaka, 2021). Hal 10-11.

hari, maka diharapkan dapat memperbaiki minat baca yang masih rendah menjadi gemar membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menuliskan hasil penelitiannya dan tidak rancu dalam mengurutkan suatu permasalahan dari yang paling sadar sampai ke hal yang paling rumit, sehingga mempermudah bagi pembaca untuk memahami permasalahan secara sistematis. Kerangka dan sistematika penelitian skripsi dengan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang akan dipaparkan sebagai berikut :
 - a. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar.

Pembahasannya meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MIN 14 BLITAR, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.
 - e. Bab V Pembahasan. Pada bab ini memuat pembahasan yang berisikan hasil penelitian terkait Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui program gerakan literasi sekolah (GLS) di MIN 14 Blitar.
 - f. Bab VI Penutup. Memuat kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir berisi daftar rujukan atau daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.